

## **Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split***

Syahrul Romadhon<sup>1✉</sup>, Ratna Septiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan menganalisis apakah terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* serta aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split*, sesuai dengan teori sinyal. Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan yang melakukan *stock split* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa, dengan periode pengamatan 11 hari sebelum dan 11 hari setelah peristiwa *stock split*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, termasuk harga saham harian, data volume perdagangan harian, dan jumlah saham beredar dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *abnormal return* tidak terpengaruh secara signifikan setelah *stock split*, sementara terdapat perbedaan dalam hasil aktivitas volume perdagangan yang menunjukkan peningkatan aktivitas volume perdagangan setelah *stock split*.

**Kata Kunci:** *Abnormal return, aktivitas volume perdagangan, pemecahan saham*

### **Abstract**

*This study was conducted to observe and analyze whether there is an abnormal return before and after the stock split and trading volume activity before and after the company conducts a stock split, according to the signalling theory. The sample used consists of companies that conducted stock splits listed on the indonesia stock exchange from 2018 to 2022. This research employs an event study method, with an observation period of 11 days before and 11 days after the stock split event. The study uses secondary data, including daily stock prices, daily trading volume data, and the number of outstanding shares from the sampled companies listed on the indonesia stock exchange. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample size of 34 companies. The data analysis techniques employed in this study are the normality test and the wilcoxon signed ranks test. The empirical findings of this study indicate that abnormal returns are not significantly affected after the stock split, while there is a difference in the results for trading volume activity, which shows an increase in trading volume activity after the stock split.*

**Keywords:** *Abnormal return, trading volume activity, stock split.*

## PENDAHULUAN

Informasi mengenai aksi korporasi seperti *Stock Split* sangat penting dalam dunia investasi karena dapat mempengaruhi keputusan investasi dan strategi perdagangan. Beberapa investor melihat pemecahan saham sebagai pertanda positif yang menunjukkan keyakinan manajemen terhadap masa depan perusahaan.

Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang dan modal. Ini memungkinkan investor untuk mendiversifikasi investasi dan membentuk portofolio yang sesuai dengan risiko yang diperkirakan. Tujuan berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* yang lebih besar dari modal yang ditanam (Hirmawan, 2018). Meskipun investasi pasar modal memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan investasi aset riil dan pasar uang, tingkat ketidakpastiannya juga lebih tinggi (Melati & Nurwulandar, 2017).

Investor ketika berinvestasi akan memperhitungkan *return* yang akan diperoleh pada setiap alternatif investasi sahamnya. Investor berusaha untuk memperoleh *return* yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung. Selain memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dari investasi, investor juga memperhatikan tingkat harga saham sebagai indikator dalam menentukan pilihan investasinya (Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi et al., 2019).

Selisih dari *return* ekspektasi dengan *return* realisasi disebut *abnormal return*. *Abnormal return* dapat terjadi karena adanya informasi baru, pengumuman baru, ataupun peristiwa baru yang mengubah nilai perusahaan dan direaksi oleh investor dalam bentuk penurunan atau kenaikan harga saham. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Arridho Nur Amin, 2020)

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan serta menerima dividen. *Stock Split* adalah proses di mana jumlah saham yang beredar diperbesar dengan membagi saham yang ada menjadi beberapa bagian dengan nilai nominal lebih rendah, sehingga harga per lembar saham turun secara proporsional dan likuiditas saham meningkat.

Harga pasar (*market value*) adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa efek tutup maka harga pasarnya adalah harga penutupan (*closing price*). *Closing Price* inilah yang menyatakan perubahan harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini (Mardiyarningsih & Andhitiyara, 2020).

*Stock split* berbeda dengan penerbitan saham baru atau pembelian kembali saham yang sudah ada karena tidak mengurangi kepemilikan yang sudah ada (Duffy et al., 2023). Dalam teori *trading range*, motivasi manajemen untuk melakukan *Stock Split* adalah untuk menjaga harga saham dalam kisaran tertentu. Teori *signaling* meyakini bahwa setiap peristiwa korporasi memiliki kandungan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal, termasuk investor. Hasil penelitian terkait efek *Stock Split* menunjukkan hasil yang berbeda; beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* (Amin, 2020; Rachmawati, 2019), sementara penelitian lain menunjukkan adanya dampak (Indrayani et al., 2020).

Suatu perusahaan melakukan stock split antara lain mendukung signaling theory dan trading range theory. Pengumuman stock split dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek kedepan, alasan sinyal ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan stock split merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik (Maulida & Samudra Mahardika, 2021).

Signaling theory menyatakan bahwa stock split dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prospek perusahaan yang baik dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan stock split adalah perusahaan yang memiliki saham dengan harga yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik, di mana harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Satria & Adnan, 2018).

Contoh *Stock Split* di Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang melakukan *Stock Split* dengan rasio 1:5 pada tanggal 13 Oktober 2021. Ini bukan pertama kalinya BCA melakukan Stock Split; sebelumnya, BCA telah tiga kali melakukan *Stock Split*, yaitu pada tahun 2001, 2004, dan 2008.

## METODOLOGI

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah *event study*. Tujuan pengujian konten informasi adalah untuk memahami reaksi terhadap pengumuman. Peristiwa yang diuji adalah peristiwa *Stock Split*. Sedangkan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Data sekunder merupakan data yang digunakan penelitian ini. Dalam memperoleh data yang akan digunakan, maka laporan keuangan 2018-2022 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang 34 digunakan pada penelitian ini.

### Populasi dan Sempel

Populasi yang digunakan berupa perusahaan yang melakukan *Stock Split* pada rentang waktu 2018-2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 34 kasus.

Dalam memperoleh sampel, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berlandaskan beberapa kriteria yang diajukan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian kalini sebagai berikut:

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Melakukan *Stock Split* pada periode 2018-2022
3. Tidak melakukan *corporate action* seperti *Right Issue*, *Warrant*, *Additional Shares*, Pengumuman *dividen*, saham bonus, *merger* dan lain-lain pada periode pengamatan disekitar hari pelaksanaan *Stock Split* (selama 22 hari dimana 11 hari sebelum *Stock Split* dan 11 hari setelah *Stock Split*)
4. Hanya melakukan *Stock Split* satu kali selama 1 tahun terjadi
5. Memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian secara lengkap meliputi nama perusahaan, tanggal pelaksanaan *Stock Split*, harga saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), volume perdagangan serta jumlah saham yang beredar.

Berikut adalah Sempel yang akan di gunakan didalam penelitian ini:

**Table 1** Sempel Penelitian

No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan	No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan	No	Tanggal terjadi	Nama Perusahaan
1	21-Des-22	BEBS	12	13-Okt-21	BBCA	23	16-Agu-19	JSKY
2	02-Des-22	BYAN	13	02-Sep-21	DIVA	24	04-Jul-19	PTSN
3	23-Agu-22	TPIA	14	31-Mar-21	ERAA	25	25-Jun-19	TAMU
4	22-Agu-22	EKAD	15	18-Feb-21	HOKI	26	11-Jun-19	CARS
5	28-Jul-22	JTPE	16	17-Nov-20	DIGI	27	24-Mei-19	LPIN
6	15-Jul-22	MLIA	17	14-Sep-20	SIDO	28	04-Apr-19	ZINC
7	20-Jun-22	HOMI	18	03-Agu-20	BELL	29	11-Feb-19	MARK
8	08-Apr-22	SILO	19	12-Feb-20	FAST	30	28-Agu-18	MFIN
9	12-Jan-22	AKRA	20	02-Jan-20	UNVR	31	13-Jul-18	GEMA
10	08-Des-21	AMOR	21	14-Nov-19	TBIG	32	09-Jul-18	TOPS
11	29-Okt-21	SCMA	22	05-Nov-19	ANDI	33	04-Jul-18	MINA
						34	04-Jun-18	MAPI

Sumber: IDX.com

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa data yaitu tanggal pengumuman *Stock Split*, harga saham penutupan harian perusahaan yang melakukan *Stock Split*, *Index* harga saham gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang diperdagangkan secara harian, dan jumlah saham yang beredar atau listed share yang diambil [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

### Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* setelah terjadi *Stock Split*

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. *Abnormal Return*

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan

$RTN_{i,t}$ : *Abnormal Return* untuk saham i pada peristiwa ke-t (atau pada hari ke t)

$R_{i,t}$ : *return* realisasi (*actual return*) atas saham i yang terjadi pada hari ke t

$E [R_{i,t}]$ : *return* ekspektasian (*expected return*) untuk saham i pada hari ke t

Untuk dapat menghitung *return* sesungguhnya, Anda membutuhkan rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

$R_{i,t}$ : return realisasi (*actual return*) atas saham  $i$  yang terjadi pada hari ke  $t$   
 $P_{i,t-1}$ : harga saham  $i$  pada waktu  $t-1$   
 $P_{i,t}$ : harga saham  $i$  pada waktu  $t$

b. *Trading Volume Activity*

Secara matematis *Trading Volume Activity* (TVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TV Ait = \frac{\text{Jumlah Saham Diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham Beredar pada waktu } t}$$

TV Ait <sub>$i$</sub>  = TVA Perusahaan  $i$  pada hari ke  $t$   
 $i$  = nama Perusahaan sampel.  
 $t$  = hari tertentu

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang demografi responden dan menggambarkan berbagai variabel survei dengan distribusi frekuensi absolut yang diketahui yang mencerminkan minimum, maksimum, rata-rata, median, dan median. Model statistik deskriptif dibentuk sesuai dengan kondisi, sudut pandang dan proses, atau dapat dikatakan bahwa model deskriptif ini merupakan gambaran akurat dari fenomena atau hukum yang diteliti, dan model deskriptif dengan penjelasan yang siap pakai.

### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum melakukan uji beda terhadap variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang terdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan uji normalitas *shapiro-wilk*, apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, namun sebaliknya jika tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah *Stock Split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada sebelum dan sesudah dilakukannya *Stock Split*.

#### b. *Paired Sample t-Test*

*Paired Sample t-Test* digunakan jika data berdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasar nilai probabilitas sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  
 Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima

#### c. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Apabila data berdistribusi tidak normal maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametrik yaitu uji wilcoxon signed ranks test. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Table 2 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics			N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal	Sebelum	Stock Split	34	-,07257002	1,48397092	,0356976488	,25735408465
TVA	Sebelum	Stock Split	34	,00000000	,25839116	,0138226306	,04456179869
Abnormal	Sesudah	Stock Split	34	-,13043184	,07163606	,0010365594	,04020386136
TVA	Setelah	Stock Split	34	,00000000	,08473611	,0051314826	,01518913710
Valid N (listwise)			34				

Sumber: Outpus SPSS 27

Berdasarkan dari perhitungan tabel di atas, masing-masing variabel akan dijelaskan sesuai dengan hasil pada tabel sebagai berikut :

- Dalam variabel *Abnormal Return*, pada periode sebelum *Stock Split* nilai minimum *Abnormal Return* yaitu sebesar -0,7257002 Titik minimum *Abnormal Return* saham berada pada saham ANDI pada tahun 19 dan nilai maximum *Abnormal Return* yaitu sebesar 1,48397092 titik maksimum *Abnormal Return* saham berada pada saham MAPI pada tahun 2018 serta mean dari *Abnormal Return* yaitu sebesar 0,0356976488 dengan standar deviasi dari *Abnormal Return* yaitu sebesar 0,25735408465. Sedangkan pada periode sesudah *Stock Split* nilai minimum *Abnormal Return* yaitu sebesar -0,13043184 Titik minimum *Abnormal Return* saham berada pada saham GEMA pada tahun 2018 dan nilai maximum *Abnormal Return* yaitu sebesar 0,07163606 titik maksimum *Abnormal Return* saham berada pada saham PTSN pada tahun 2019 serta mean dari *Abnormal Return* yaitu sebesar 0,0010365594 dengan standar deviasi dari *Abnormal Return* yaitu sebesar 0,04020386136.
- Dalam variabel volume perdagangan saham (TVA), pada periode sebelum *Stock Split* nilai minimum volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0 Titik minimum volume perdagangan saham berada pada saham MINA pada tahun 2018 dan nilai maximum volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,25839116 titik maximum volume perdagangan saham berada pada saham TBIG pada tahun 2019 serta mean dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,0138226306 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,04456179869. Sedangkan pada periode sesudah *Stock Split* nilai minimum volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0 Titik minimum volume perdagangan saham berada pada saham MAPI pada tahun 2018 dan nilai maximum volume perdagangan

saham (TVA) yaitu sebesar 0,08473611 titik maximum volume perdagangan saham berada pada saham TBIG pada tahun 2019 serta mean dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,0051314826 dengan standar deviasi dari volume perdagangan saham (TVA) yaitu sebesar 0,01518913710.

## Uji Normalitas

**Table 3** Uji Normlaitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Abormal Sebelum <i>Stock Split</i>	0,45	34	0	0,243	34	0
Abormal Sesudah <i>Stock Split</i>	0,199	34	0,001	0,85	34	0
TVA Sebelum <i>Stock Split</i>	0,378	34	0	0,311	34	0
TVA Setelah <i>Stock Split</i>	0,368	34	0	0,362	34	0

### a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Outpus SPSS 27

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk pada tabel menunjukkan nilai signifikansi empat variabel tersebut menunjukkan 0,000 yang berarti nilai tersebut  $\leq 0,05$  maka dapat di simpulkan keempat variabel tersebut tidak berdistribusi secara normal.

## Uji Beda

### a. Abnormal Return Saham

**Table 4** Statistik deskriptif wilcoxon signed ranks test abnormal return saham

Descriptive Statistics		N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Abormal	Sebelum <i>Stock Split</i>	34	0,035697649	0,257354085	-0,07257002	1,48397092
Abormal	Sesudah <i>Stock Split</i>	34	0,001036559	0,040203861	-0,13043184	0,07163606

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada Descriptive Statistics menunjukkan standar deviasi *Abnormal Return* sebelum *Stock Split* sebesar 0,25735 sementara standar deviasi setelah terjadi *Stock Split* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,04020. Untuk Mean *Abnormal Return* Sebelum *Stock Split* sebesar 0,35698 Sementara Mean setelah terjadi *Stock Split* mengalami penurunan Sebesar 0,00104 yang berarti *Abnormal Return* saham mengalami penurunan setelah terjadinya *Stock Split*.

**Table 5** Ranks wilcoxon signed ranks test abnormal return saham

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Abormal Sesudah <i>Stock Split</i> - Abormal Sebelum <i>Stock Split</i>	Negative Ranks	13	17,38	226
	Positive Ranks	21	17,57	369
Ties		0		
Total		34		

### a. Abormal Sesudah *Stock Split* < Abormal Sebelum *Stock Split*

**b. Abnormal Sesudah Stock Split > Abnormal Sebelum Stock Split**

**c. Abnormal Sesudah Stock Split = Abnormal Sebelum Stock Split**

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada tabel Rank uji Wilcoxon test pada variabel *Abnormal Return* saham terdapat 13 perusahaan yang mengalami penurunan *Abnormal Return* saham setelah terjadi *Stock Split*. Sementara terdapat 21 perusahaan yang mengalami kenaikan *Abnormal Return* saham setelah terjadi *Stock Split*.

**Table 6** uji statistik wilcoxon signed ranks test abnormal return saham

Test Statistics <sup>a</sup>	
	<i>Abnormal Return Setelah Stock Split - Abnormal Return Sebelum Stock Split</i>
Z	-1,222
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,222
<b>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</b>	
<b>b. Based on positive ranks.</b>	

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada variabel *Abnormal Return* saham sebelum dan sesudah *Stock Split* menunjukkan Z hitung sebesar -1,222 dan nilai Asymp Sig (0,222) > 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Variabel *Abnormal Return* saham yang berarti Hipotesis 1 atau H1 ditolak

### b. Trading Volume Activity

**Table 7** Statistik deskriptif wilcoxon signed ranks test trading volume activity

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	
<b>TVA Sebelum Stock Split</b>	34	,0138226306	,04456179869	,00000000	,25839116	
<b>TVA Setelah Stock Split</b>	34	,0051314826	,01518913710	,00000000	,08473611	

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada Descriptive Statistics menunjukkan standar deviasi *Trading Volume Activity* sebelum *Stock Split* sebesar 0,044562 sementara standar deviasi setelah terjadi *Stock Split* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,01519. Untuk Mean *Trading Volume Activity* Sebelum *Stock Split* sebesar 0,01382 Sementara Mean setelah terjadi *Stock Split* mengalami penurunan Sebesar 0,00513 yang berarti *Trading Volume Activity* mengalami penurunan setelah terjadinya *Stock Split*.

**Table 8** Ranks wilcoxon signed ranks test trading volume activity

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<b>TVA Setelah Stock Split - TVA Sebelum Stock Split</b>	Negative Ranks	8	13,50	108,00
	Positive Ranks	26	18,73	487,00
	Ties	0		
	Total	34		
<b>a. TVA Setelah Stock Split &lt; TVA Sebelum Stock Split</b>				
<b>b. TVA Setelah Stock Split &gt; TVA Sebelum Stock Split</b>				

---

**c. TVA Setelah Stock Split = TVA Sebelum Stock Split**


---

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada tabel Rank uji Wilcoxon test pada variabel *Trading Volume Activity* terdapat 26 perusahaan yang mengalami penurunan *Trading Volume Activity* setelah terjadi *Stock Split*. Sementara terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan *Trading Volume Activity* setelah terjadi *Stock Split*.

**Table 9** Uji statistic wilcoxon signed ranks test trading volume activity

Test Statistica	TVA Setelah Stock Split - TVA Sebelum Stock Split
Z	3,240
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
<b>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</b>	
<b>b. Based on positive ranks.</b>	

Sumber: Outpus SPSS 27

Pada variabel *Trading volume activity* saham sebelum dan sesudah *Stock Split* menunjukkan Z hitung sebesar 3,240 dan nilai Asymp Sig (0,001)  $\leq$  0,05. Hal ini menandakan bahwa Variabel *Trading Volume Activity* mengarah ke arah positif.

### Pembahasan

#### a. Perbandingan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Pada variabel *Abnormal Return* menunjukkan Z hitung sebesar -1,222 dan nilai Asymp Sig (0,222)  $>$  0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Variabel *Abnormal Return* saham maka H1 ditolak. *Abnormal Return* setelah *Stock Split* tidak mengalami perubahan saat terjadinya *Stock Split* pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di BEI.

*Abnormal Return* adalah sebuah konsep dalam ilmu keuangan dan investasi yang merujuk pada perbedaan antara return aktual yang diterima oleh investor dan return yang diharapkan dari model penilaian aset. Ini merupakan sebuah ukuran yang memberikan gambaran apakah suatu investasi telah menghasilkan laba lebih baik atau lebih buruk dari yang diharapkan berdasarkan pergerakan pasar secara keseluruhan atau berdasarkan pergerakan sejenis aset. Hubungan antara *Stock Split* dan *Abnormal Return* bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi pasar, alasan di balik *Stock Split* tersebut, dan reaksi investor terhadap berita tentang *Stock Split*. Signaling theory menjelaskan bahwa dengan fenomena pengumuman stock split dapat dianggap sebagai sinyal positif dari manajemen tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Aksi perusahaan dalam kegiatan stock split menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus sehingga akan memberikan keuntungan pada investor dimasa yang akan datang (Puspita & Yuliari, 2019). Biasanya, *Stock Split* diharapkan dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan percaya pada prospek masa depan perusahaan, dan ini bisa mengirimkan sinyal positif kepada investor. Tetapi *Stock Split* bisa saja tidak membuat dampak yang baik Ini mungkin karena adanya ekspektasi yang berlebihan sebelum *Stock Split* atau karena investor mungkin melihat *Stock Split* sebagai tindakan kosmetik tanpa dampak substansial pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitain (Hanafie & Ari Diyani, 2016; Puspita & Yuliari, 2019) Dimana didalam kedua penelitain tersebut *Abnormal Return* saham berpengaruh setelah melakukan *Stock Split*, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitain (Mardiyaningsih & Andhitiyara, 2020; Maulida & Samudra Mahardika, 2021; Satria & Adnan, 2018) Dimana *Stock Split* tidak mempengaruhi Variabel *Abnormal Return* saham.

#### b. Perbandingan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Pada variabel *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *Trading volume activity* menunjukkan Z hitung sebesar 3,240 dan nilai Asymp Sig (0,001)  $\leq 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa Adaya perubahan signifikan Variabel *Trading Volume Activity* saat terjadinya *Stock Split* yang berarti H2 terdukung. *Trading Volume Activity* setelah *Stock Split* mengalami perubahan ke arah positif.

*Trading Volume Activity* menurut Jogiyanto (2010) yaitu ukuran besarnya volume suatu saham yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Pengertian TVA tersebut dikemukakan Jogiyanto pada bukunya yang berjudul Teori Portofolio dan Analisis Investasi yang didalamnya terdapat juga penjelasan lengkap mengenai teori *Trading Volume Activity*. Salah satu tujuan *Stock Split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham dengan membuatnya lebih terjangkau bagi investor. Dalam konteks ini, volume perdagangan dapat menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengevaluasi apakah *Stock Split* diperlukan. Tetapi bukan semata-mata *Trading Volume Activity* pasti akan mengalami perubahan jika Perusahaan melakukan *corporate action Stock Split* karena masih terdapat factor-faktor lain yang membuat para investor untuk melirik Perusahaan tersebut jika hanya melakukan *Stock Split*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitain (Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi et al., 2019) dan (Arridho Nur Amin, 2020) yang mana di kedua penelitian tersebut *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh dengan adanya *Stock Split*, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hanafie & Ari Diyani, 2016; Indrayani et al., 2020; Mardiyaningsih & Andhitiyara, 2020) dimana di dalam penelitian ini *Trading Volume Activity* mengalami perubahan dikarenakan terdapat *corporate action* yaitu *Stock Split*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Perbedaan *Abnormal Return* Saham dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah *Stock Split*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* setelah stocksplrit dari pada sebelum terjadinya stocksplrit pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di BEI. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **tidak terdukung**.
2. Terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* setelah stocksplrit lebih tinggi dari pada sebelum terjadinya stocksplrit pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di BEI.. dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini **terdukung**.

## Referensi :

- Arridho Nur Amin, M. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9-17. <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/JP/index>
- Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi, I. G., Nengah Darma Diatmika, I. G., & Gede Suratha, I. D. (2019). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten Dibursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Untab*, 16(1).
- Duffy, J., Rabanal, J. P., & Rud, O. A. (2023). Market reactions to stock splits: Experimental evidence. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 214, 325-345. <https://doi.org/10.1016/J.JEBO.2023.08.003>
- Hanafie, L., & Ari Diyani, L. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split terhadap Return saham, Abnormal return dan TVA. *Kalbi Socio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 3(2).
- Hirmawan, A. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split Periode 2015-2016. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Indrayani, Murhaban, & Syatriani. (2020). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.20002>
- Lisdiana Rachmawati, N. (2019). Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2).
- Mardiyarningsih, E., & Andhitiyara, R. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Stock Split Dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham Pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014 - 2018. *Journal of Infomation System, Applied, Management, Accounting and Reseaarch*, 4.
- Masyithoh, S. (2018). Stock Split Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham. *OWNER Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 62-74.
- Maulida, D., & Samudra Mahardika, A. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1-7. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Melati, & Nurwulandar, A. (2017). Analisis reaksi pasar terhadap Stock Split pada Perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2).
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Satria, K., & Adnan. (2018). Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 364-384.